

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Lokasi Perumahan**

##### **2.1.1 Pengertian Rumah**

Menurut Koesputranto (1988), rumah merupakan tempat tinggal masyarakat dan tempat berlindungnya suatu masyarakat dari hal hal diluar seperti penyakit, iklim dan lainnya. Supaya suatu rumah berguna dengan baik, rumah sebaiknya dilengkapi oleh beragam fasilitas yang sarana dan prasarana yang sangat dibutuhkan, seperti listrik, air bersih, sirkulasi cahaya, sirkulasi udara, tempat pembuangan kotoran manusia dan yang lain.

Menurut Sarwono (1988), rumah adalah bangunan tempat masyarakat bisa tinggal dan menjalankan kehidupannya. Selain itu rumah adalah tempat dimana masyarakat melakukan proses sosialisasi ketika individu diperkenalkan pada adat kebiasaan dan norma yang ada berlaku suatu masyarakat.

Menurut Juhana (2000), rumah merupakan sarana perlindungan untuk manusia, sebagai tempat mendapatkan ketentraman hidup dan juga sebagai tempat dimana terjadinya pusat kehidupan berbudaya. Manusia dapat membentuk kepribadian dai dalam rumah serta lingkungan di sekitar.

Rumah merupakan tempat berlindungnya masyarakat dari segala gangguan yang ada pada lingkungan di luar rumah. Rumah juga memiliki fungsi sebagai tempat belajar pertama masyarakat baik dalam bidang akademis, etika, maupun dalam upaya untuk membentuk kepribadian diri sendiri.

##### **2.1.2 Fungsi Rumah**

A. Turner (dalam Jenie, 2001 : 45), menjelaskan bahwa dalam suatu rumah sebagai tempat tinggal terdapat tiga fungsi utama sebagai berikut :

1. Identitas keluarga yang ditunjukkan oleh Rumah (*identity*) yang dimplementasikan pada kualitas suatu tempat tinggal yang diberikan oleh

rumah. Tempat tinggal sebagai kebutuhan bertujuan supaya masyarakat dapat memiliki tempat berlindung agar dapat melindungi diri dari iklim sekitar.

2. Rumah sebagai kesempatan (*opportunity*) dimana merupakan peluang sebuah keluarga untuk berkembang baik secara sosial, ekonomi, budaya, bahkan aksesibilitas penunjang kebutuhan semua anggota. Contohnya akses dapat diartikan sebagai pemenuhan kebutuhan sosial yang memberikan kemudahan anggota keluarga menghasilkan pendapatan.
3. Rumah sebagai penunjang rasa aman (*security*) yang berarti sebuah rumah dapat menjadi jaminan keadaan suatu keluarga di masa yang akan datang. Seperti keamanan baik di sekitar lingkungan yang merupakan bentuk jaminan kewanaman serta kepemilikan rumah dan lahan menjadi jaminan kewanaman ekonomi keluarga. (*the form of tenure*).

### 2.1.3 Lokasi Perumahan

Menurut Petunjuk Perencanaan Kawasan Perumahan Kota (Dep. PU, 1987) maka daerah perumahan harus memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan agar dianggap baik. Dengan ketentuan berikut ini:

- a. Aksesibilitas  
Kemungkinan kemudahan dalam pencapaian dari suatu Kawasan dan ke kawasan. Aksesibilitas dalam kehidupan sehari-hari berupa jalan dan transportasi.
- b. Kompatibilitas  
kawasan sekitar di lingkungannya memiliki keserasian dan keterpaduan dengan kawasan perumahan itu sendiri.
- c. Fleksibilitas  
Suatu kawasan perumahan tersebut yang dapat dikaitkan dengan kondisi fisik dan lingkungan serta keserasian antara sarana dan prasarana diharapkan terjadinya pertumbuhan dan perkembangan pada kawasan tersebut.
- d. Ekologi  
Keterpaduan antara kegiatan alam sekitar Kawasan perumahan yang mewadahnya.

Menurut SNI 03-1733-2004 tentang tata cara perencanaan lingkungan perumahan di perkotaan, di dalam Rencana Tata Ruang Wilayah yang telah disusun atau dokumen perencanaan tata ruang lainnya suatu lokasi kawasan perumahan sudah ditentukan dengan baik, atau lokasi perumahan dapat dikatakan baik apabila memenuhi persyaratan berikut:

- a. Lokasi Perumahan tidak berada di kawasan lindung, harus di lokasi yang tidak akan mengganggu lokasi kawasan lindung yang ada
- b. Lokasi perumahan terhindar dari berbagai pencemaran seperti pencemaran air, pencemaran udara, gangguan suara dan gangguan lainnya, yang ditimbulkan oleh manusia maupun oleh lingkungan sekitar. Yang diharapkan mampu untuk membuat masyarakat merasa sehat dari rumah.
- c. Lokasi Perumahan tidak memiliki potensi bencana alam seperti bencana alam yang tidak terduga seperti banjir, tanah longsor, dan tsunami. Yang membuat masyarakat tetap aman dan tenang tanpa terganggu akan bahaya bencana yang bisa terjadi kapan saja.
- d. Pada kota-kota yang terdapat bandar udara, lokasi perumahan tidak mengganggu dan dekat pada jalur penerbangan pesawat.
- e. Ketinggian lahan lokasi perumahan kurang dari 1.000 meter di atas permukaan air laut (MDPL)
- f. Kemiringan lahan lokasi perumahan tidak melebihi 15 %. Sehingga diharapkan rumah tersebut tidak mengalami bencana longsor.

## 2.2 Banjir

Banjir merupakan genangan air yang terjadi di daerah yang kering seperti permukiman, lahan pertanian, pusat kota, dan sebagainya. Banjir terjadi karena tingginya debit atau volume melebihi kapasitas dari suatu sungai. Luapan air yang ditimbulkan biasanya tidak akan menjadi persoalan bila tidak terdapat kerugian, sedangkan bila genangan air yang terjadi tinggi, dan terjadi dalam waktu yang cukup lama, dan sering terjadi maka luapan air atau banjir akan mengganggu aktivitas manusia. (Rosyidie, 2013)

Banjir merupakan sirkulasi air yang berada pada permukaan tanah yg tidak dapat ditampung oleh saluran drainase sintesis atau sungai disekitar sehingga meluap ke arah kiri atau kanan yang di akhirnya menyebabkan genangan air di jalan pada jumlah melebihi normal yang dapat menyebabkan kerugian (Ditjen Penatan Ruang, 2003). Kawasan rawan banjir adalah kawasan yang berpotensi sering terkena banjir (Ditjen Penataan Ruang, 2003)

Banjir merupakan genangan air yang ditimbulkan akibat luapan air sungai karena tingginya debit pada sungai serta curah hujan yang tinggi.hal itu tidak didukung oleh drainase yang memadai sehingga air yang meluap tidak dapat dialirkan oleh drainase dengan baik sehingga terjadinya genangan di jalan.

Penyebab terjadinya banjir dapat diklasifikasikan dalam 2 aspek, yaitu banjir karena faktor alami dan banjir yang diakibatkan karena perbuatan manusia. Yang dimaksud dalam penyebab - penyebab banjir adalah (Kodoatie J. Robert: 2013)

a. Curah Hujan

Indonesia merupakan negara yang hanya memiliki 2 (dua) musim yaitu hujan dan panas. Curah hujan yang tinggi menjadi salah satu penyebab banjir yang paling dominan dalam menimbulkan bencana banjir. Curah hujan yang tinggi ini tidak akan menjadi masalah jika didukung dengan kapasitas sungai yang mampu menampung debit air yang dihasilkan hujan agar tidak meluap ke lokasi yang tidak merugikan masyarakat.

b. Dampak Fisiografi

Fisiografi atau geografi fisik sungai mirip bentuk, fungsi dan kemiringan daerah pengaliran sungai (DPS), kemiringan sungai, geometri hidrolis (bentuk penampang meliputi lebar, kedalaman, penampang longitudinal, material dasar sungai) lokasi sungai adalah salah satu penyebab terjadinya banjir.

c. Erosi & sedimentasi

Erosi pada DPS berpengaruh terhadap pengurangan kapasitas penampang sungai. Erosi sebagai dilema klasik pada sungai – sungai pada Indonesia. Besarnya

sedimentasi akan mengurangi kapasitas saluran, sehingga ada genangan serta banjir pada sungai.

d. Kapasitas sungai

Erosi DPS, lalu erosi di sekitar tanggul sungai serta tidak adanya vegetasi penutup dan terakhir karena terdapat penggunaan lahan yang salah sasaran yang menyebabkan pengurangan kapasitas sungai.

e. Kapasitas Drainase yang tidak memadai

Banyak kota-kota di Indonesia mengalami banjir saat musim hujan datang dikarenakan kurangnya drainase pada wilayah yang digenangi.

f. Pengaruh air pasang

Terjadinya air surut (*backwater*) dikarenakan terhalangnya air sungai ke laut karena terjadinya air pasang.

g. Perubahan Kondisi DPS

Meningkatnya aliran air banjir yang mengakibatkan banjir semakin parah dikarenakan terjadinya perubahan pada DPS seperti penggundulan tanah, lalu lahan pertanian yang tidak sempurna serta perubahan tata guna lahan yang mengakibatkan banjir semakin parah.

h. Kawasan kumuh

Faktor penting yang sering terjadi di kota besar di Indonesia disebabkan karena kawasan kumuh. Kawasan kumuh disebutkan menjadi faktor penting penyebab banjir dikarenakan letak daerah kumuh tersebut berada pada pinggir sepanjang sungai yang mengakibatkan aliran air pada sungai menjadi terhambat.

i. Sampah

Sampah yang dibuang secara sembarangan terutama pada sungai menghalangi aliran air yang ada pada sungai yang dapat menimbulkan banjir pada saat musim hujan.

j. Drainase lahan

Dareah yang bertujuan sebagai tempat penampungan air banjir akan berkurang kemampuannya untuk menampung debit air banjir dikarenakan pembangunan daerah pertanian yang seharusnya tidak dilakukan.

k. Bendung dan bangunan air

Bendungan dan bangunan air lainnya seperti pilar di jembatan dapat menyebabkan peningkatan permukaan air banjir karena efek aliran balik.

#### 1. Kerusakan bangunan

Pemeliharaan gedung pengendali banjir yang tidak memadai menyebabkan kerusakan dan tidak berfungsi.

#### m. Perencanaan sistem pengendalian banjir tidak tepat

Beberapa sistem pengendalian banjir bertujuan buat mengurangi kerusakan yang ditimbulkan sang banjir kecil hingga sedang, namun dapat menaikkan kerusakan yang disebabkan oleh banjir yang lebih besar. Model bangunan tanggul tinggi. Limpasan yang terjadi oleh tanggul di ketika banjir yang melebihi planning banjir dapat mengakibatkan bendungan sebagai musnah, hal ini dapat dianggap sebagai dampak dari kecepatan aliran udara yang sangat besar melalui runtuhnya tanggul sehingga menyebabkan terjadinya banjir besar.

### 2.3 Faktor-faktor Pengaruh Keputusan

harapan buat tetap tinggal atau tidaknya seorang asal lokasi yang rawan bencana, memiliki keterikatan dengan kemampuan seorang buat dapat mengatasi bencana yang dialami, selain itu keinginan buat tetap tinggal warga pula bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor yang melekat pada setiap individu juga lingkungan. Faktor yang dimaksud adalah faktor sosial, ekonomi, lingkungan, budaya, dan aksesibilitas. aneka macam macam faktor kerentanan tersebut dipaparkan oleh (Macchi pada Pratiwi, 2009) sebagai berikut:

#### 1. Faktor Sosial

Faktor-faktor yang berkaitan dengan kehidupan sosial masyarakat yang dapat diidentifikasi sebagai ikatan sosial, dan interaksi sosial yang ada pada diri seseorang yang dapat menentukan dari segi masyarakat untuk mengambil keputusan tinggal atau tidak di daerah yang rawan bencana banjir.

Ikatan sosial, terkait dengan hubungan kekerabatan yang terjadi dalam suatu daerah. Banyaknya kerabat di suatu kawasan permukiman bisa menjadi alasan mengapa masyarakat ingin tetap tinggal di kawasan tersebut meski rawan banjir.

Interaksi Sosial, terkait dengan aktivitas masyarakat di kawasan yang dihuni, perkumpulan dan organisasi masyarakat merupakan salah satunya. Baik atau tidaknya interaksi sosial akan berkaitan dengan kerentanan hubungan sosial di daerah tersebut.

## **2. Faktor Ekonomi**

Variabel-variabel yang terdapat dalam faktor ekonomi adalah tingkat pendapatan, harga tanah dan lokasi kerja, dimana ketiga variabel tersebut akan dikaitkan dengan faktor-faktor yang menentukan masyarakat untuk tinggal di wilayah banjir.

Pendapatan, akan dikaitkan dengan faktor penentu masyarakat untuk bertahan. Seseorang dengan penghasilan yang baik biasanya akan dikaitkan dengan tingkat penghasilan yang tinggi dan juga akan dikaitkan dengan kemampuan mengantisipasi bencana.

Lokasi Kerja, bertujuan untuk melihat apakah seseorang berkaitan antara lokasi kerja dengan bencana atau tidak. Seseorang yang memiliki pekerjaan yang bergantung pada lokasi dan bencana akan lebih memilih untuk tinggal di daerah bencana banjir, sebaliknya seseorang yang pekerjaannya tidak berlokasi atau tidak tergantung pada lokasi rawan bencana tidak akan terpengaruh. Sehingga memungkinkan seseorang yang pekerja di luar lokasi rawan bencana akan memilih pindah ke lokasi yang tidak rawan bencana.

## **3. Faktor Lingkungan**

Faktor lingkungan yang dijelaskan pada penelitian ini lebih kepada jenis rumah yang dibangun, kondisi lingkungan sekitar, suasana lingkungan, serta ketersediaan fasilitas di sekitar yang memadai.

Jenis rumah yang dapat meminimalisir kerugian yang diakibatkan bencana banjir dapat mempengaruhi keputusan suatu masyarakat. Kemudian kondisi lingkungan yang bersih, serta dari drainase dan pembuangan sampah yang baik sangat

mempengaruhi. Suasana lingkungan yang nyaman, aman, tentram, serta bebas polusi membuat masyarakat akan memilih daerah tersebut.

#### **4. Faktor Budaya**

Faktor budaya merupakan salah satu faktor yang menjadi alasan kenapa masyarakat untuk tetap tinggal di daerah tersebut. Komunitas etnis, terutama Tionghoa, masih menganggap fengshui menjadi tempat tinggal. Penerapan fengshui perumahan.

#### **5. Faktor Aksesibilitas**

Faktor aksesibilitas yang dijelaskan pada penelitian ini lebih kepada Jarak ke sekolah anak, ketersediaan angkutan umum, Jarak ke pusat atau kabupaten, Jarak ke tempat kerja, Jarak ke anggota keluarga yang lain.

#### **2.4 Metode Analisis**

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau menceritakan hasil penelitian. Statistik deskriptif bersifat sederhana dalam arti tidak menghitung dan tidak perlu menggeneralisasikan hasil suatu penelitian. Analisis deskriptif yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis distribusi frekuensi dan likert.

##### **1. Analisis Distribusi Frekuensi**

Perhitungan atau pengamatan untuk setiap kategori atau kode yang telah ditetapkan ke variabel. Nilai frekuensi biasanya diimplementasikan dalam tabulasi sederhana atau dalam bentuk grafik atau diagram. Dimulai dari melakukan analisis dan juga memberikan informasi tentang komposisi tiap jawaban pada setiap pertanyaan ke dalam proporsi dan susunan distribusi frekuensi dalam bentuk tabel, grafik dan diagram.

##### **2. Analisis Likert**



Skala Likert seringkali dipergunakan buat mengukur perilaku, opini serta persepsi orang tentang apa yang terjadi pada lebih kurang mereka. dalam penelitian ini skala likert digunakan buat mengukur evaluasi masyarakat terhadap faktor-faktor apa saja yang mensugesti masyarakat buat tinggal di daerah banjir.

## **2.5 Studi Terdahulu**

Penelitian terdahulu mengenai faktor - faktor yang mempengaruhi keputusan masyarakat untuk tetap tinggal di daerah banjir. Berikut beberapa literatur yang terdapat pada Tabel 2.2, merupakan penjabaran indikator, variabel dan metodologi penelitian yang digunakan pada studi yang pernah dilakukan.

Studi terdahulu pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penelitian terdahulu. Dari penelitian terdahulu untuk melihat tujuan dari penelitian tersebut, kemudian variabel-variabel apa saja yang digunakan pada penelitian tersebut, metode penelitian yang digunakan serta hasil penelitian.

### **1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Perumahan Dan Tipe Rumah Di Perumahan Bukit Emerald**

Latar belakang dalam penelitian ini adalah karena terbatasnya lahan untuk permukiman yang berada di pusat kota mengakibatkan sulitnya pembangunan daerah perumahan yang mengakibatkan pembangunan perumahan terjadi di pinggiran kota semarang, seperti Kelurahan Meteseh, Kecamatan Tembalang. Perumahan Bukit Emerald salah satunya. Perumahan ini berlokasi berbatasan langsung dengan tebing yang memiliki potensi bencana longsor. Akan tetapi rumah yang terdapat pada perumahan emerald terjual habis, yang menandakan potensi bencana yang ada pada kelurahan tersebut tidak mempengaruhi masyarakat untuk menentukan lokasi perumahan.

Faktor apa saja yang mempengaruhi masyarakat untuk tetap tinggal kota semarang untuk memilih tetap membeli dan tinggal di Perumahan Bukit Emerald walaupun terdapat potensi bencana longsor menjadi tujuan penelitian ini. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Teknik data menggunakan angket dan

observasi lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga rumah paling berpengaruh dalam pemilihan lokasi.

## **2. Kajian Faktor Yang Mempengaruhi Warga Tetap Tinggal Di Perumahan Rawan Longsor (Studi Kasus : Perumahan Bukit Manyaran Permai)**

Perumahan Bukit Manyaran Permai adalah salah satu dari sekian banyak perumahan yang memiliki potensi bencana longsor yang terletak di Desa Sadeng, Kecamatan Gunungpati. Kawasan ini memiliki kemiringan yang agak terjal sekitar 15-25%. Selain topografinya yang terjal, jenis tanah di pemukiman ini sebagian besar adalah grumusol dengan tekstur yang peka terhadap longsor. Kawasan ini dibangun oleh perusahaan pengembang perumahan yang bernama PT. Dian Semenke. Kawasan ini dibangun pada tahun 1983 dan mulai beroperasi pada tahun 1984. Berdasarkan hasil survei lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti, masyarakat yang memutuskan untuk tinggal di perumahan ini ditempatkan 250 Keluarga dari semula 400 Keluarga.

Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi mereka untuk tetap tinggal di kawasan Perumahan Bukit Manyaran Permai yang memiliki potensi bencana longsor. Penelitian ini menggunakan dua metode analisis yaitu metode analisis deskriptif kuantitatif dan metode analisis faktor dengan bantuan SPSS yang menggunakan skala likert. Kesimpulan penelitian ini berasal dari hasil statistik deskriptif yang telah dilakukan menghasilkan bahwa faktor yang paling mempengaruhi masyarakat untuk tinggal di kawasan yang memiliki potensi bencana longsor yaitu faktor interaksi antar masyarakat. Kemudian hasil penelitian berdasarkan pengelompokan faktor membagi menjadi dua kelompok yaitu faktor kenyamanan yang terdiri dari faktor lingkungan nyaman, dan faktor pembatas biaya pindah serta faktor sosial yang terdiri dari faktor lama tinggal, kedekatan dengan kerabat atau antara saudara, dan faktor interaksi warga.

## **3. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Pemilihan Lokasi Perumahan Di Perbatasan Kota Surabaya**

Perkembangan ekonomi yang dinamis di kota Surabaya secara tidak langsung juga mempengaruhi perkembangan perumahan dan permukiman di kawasan perbatasan kota, yaitu di Kabupaten Sidoarjo, Mojokerto dan Gresik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alasan yang mendasari masyarakat memutuskan tinggal di perumahan dan permukiman perbatasan kota. Faktor utama yang mendasari penghuni memutuskan tinggal di kawasan perbatasan kota Surabaya diantaranya adalah karena faktor pekerjaan, faktor utama lainnya adalah harga yang terjangkau. Lokasi tempat kerja mayoritas bekerja di Surabaya dan kota yang sering dikunjungi adalah Surabaya.

#### **4. Faktor Pemilihan Lokasi Bermukim pada Kawasan Rawan Bencana Longsor di Desa Guntur Macan, Kabupaten Lombok Barat.**

Guntur Macan adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat. Karakter daerah berbukit dengan tekstur tanah liat / berpasir dan kemiringan tanah antara 0 sampai 900. Dengan keadaan yang telah disebutkan diatas, Desa Guntur Macan memiliki potensi bencana longsor. Kondisi longsor tidak hanya karena topografinya yang terjal tetapi juga karena keadaan atau kebiasaan warga yang memanfaatkan kawasan tersebut sebagai lokasi hunia atau bercocok tanam.

Kehidupan sehari-hari masyarakat pada Desa Guntur Macan dapat dikatakan tidak aman dan nyaman karena masyarakat di desa tersebut dibayangi oleh bencana longsor yang terjadi setiap saat. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang mengapa orang memilih bertahan. Maksud dari penelitian ini adalah untuk memahami pola permukiman masyarakat dan alasan masyarakat dalam memilih lokasi permukiman pada kawasan yang memiliki potensi di Desa Guntur Macan Kabupaten Lombok Barat. Metode analisis yang digunakan pada penelitian menggunakan dua metode yaitu menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan form kuesioner dan wawancara mendalam dengan responden.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa pola yang terdapat pada Desa Guntur Macan berdasarkan hasil pemetaan

berupa cluster, linear dan spread. Hasil analisis terdekate menunjukkan nilai  $T = 1,74$  yang berarti pola penyebaran penduduk merata. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan mengenai persepsi masyarakat, faktor yang berpengaruh untuk masyarakat dalam pemilihan lokasi tempat tinggal di daerah yang memiliki potensi bencana longsor adalah jarak dari pusat, tingkat pencemaran yang tidak mengganggu kesehatan dan kedekatan dengan lokasi kerja.



Tabel 2.1 Studi Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Tahun	Tujuan	Variabel	Metode Penelitian		Hasil Penelitian
					Pengumpulan Data	Teknik Analisis	
1.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Perumahan Dan Tipe Rumah Di Perumahan Bukit Emerald (Bagus Zakarya Putra dan Sri Rahayu)	2015	Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penghuni dalam memilih membeli dan bertempat tinggal di Perumahan Bukit Emerald.	1. Faktor harga 2. Jenis pekerjaan 3. Tingkat pendapatan 4. Faktor lokasi  Kondisi lingkungan	1. kuesioner 2. Observasi	Metode Kuantitatif deskriptif	faktor harga rumah hunian merupakan faktor yang paling mempengaruhi dalam memilih perumahan,
2.	Kajian Faktor Yang Mempengaruhi Warga Tetap Tinggal Di Perumahan Rawan Longsor (Studi Kasus : Perumahan Bukit Manyaran Permai)	2014	Mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi warga tetap tinggal di Perumahan	Faktor kenyamanan  Faktor sosial	1. Survei lapangan 2. wawancara	deskriptif kuantitatif dan analisis faktor dengan bantuan software SPSS dengan	Faktor sosial lebih mempengaruhi dibandingkan dengan faktor kenyamanan karena adanya hubungan interaksi warga dari adanya <i>sense of community</i> di

No.	Judul Penelitian	Tahun	Tujuan	Variabel	Metode Penelitian		Hasil Penelitian
					Pengumpulan Data	Teknik Analisis	
	(Kenida Ajeng Setiyaning, Fitri Yusman)		Bukit Manyaran Permai yangrawan longsor			menggunakan skala likert	lingkungan perumahan. <i>Sense of community</i> muncul karena adanya hubungan emosional bersama yaitu adanya perasaan yang sama terkena kerusakan akibat longsor.
3.	Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Pemilihan Lokasi Perumahan Di Perbatasan Kota Surabaya (Siti Mafruchah, Purwanita Setijanti, Happy Ratna Santosa)	2011	Mengetahui alasan yang mendasari masyarakat memutuskan tinggal di perumahan dan permukiman perbatasan kota.	Faktor pekerjaan Faktor harga yang terjangkau Lokasi kerja	1. Observasi Lapangan 2. Wawancara	Deskriptif kuantitatif	Faktor utama yang mendasari penghuni memutuskan tinggal di kawasan perbatasan kota Surabaya diantaranya adalah karena faktor pekerjaan,

No.	Judul Penelitian	Tahun	Tujuan	Variabel	Metode Penelitian		Hasil Penelitian
					Pengumpulan Data	Teknik Analisis	
4.	Faktor Pemilihan Lokasi Bermukim pada Kawasan Rawan Bencana Longsor di Desa Guntur Macan, Kabupaten Lombok Barat (Baiq Harly Widayanti, Ardi Yuniarman & Febrita Susanti)	2018	untuk memahami pola bermukim masyarakat beserta faktor-faktor penyebab dalam pemilihan lokasi bermukim di kawasan rawan bencana longsor di Desa Guntur Macan, Kabupaten Lombok Barat	Faktor aksesibilitas Faktor Lingkungan	Observasi Wawancara	Metode Kualitatif	faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan lokasi bermukim di kawasan rawan longsor adalah jarak yang jauh dari tingkat kebisingan, tingkat polusi yang tidak mengganggu kesehatan dan kedekatan dengan lokasi pekerjaan

Sumber: Hasil Analisis, 2020